

Motivasi Petani dalam Menggunakan Varietas Benih Cabai Lokal di Desa Trimulyo, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran

Farmers Motivation in Using Local Chili Seed Varieties in Trimulyo Village, Tegineneng District, Pesawaran Regency

Oleh:

Dania Sari^{1*}, Indah Listiana¹, Kordiyana K Ranga¹, Helvi Yanfika¹

¹Program Studi Penyuluhan Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.

Jalan Sumantri Brojonegoro 1, Bandar Lampung, 35145, Lampung, Indonesia.

*E-mail Korespondensi : daniarsppn18@gmail.com

Received: March 25, 2025 ; Revised : December 17, 2025 ; Accepted: February 27, 2026

ABSTRAK

Motivasi petani merupakan suatu daya perangsang keinginan yang mendorong kemajuan bekerja seseorang petani untuk melakukan sesuatu hal guna mencapai tujuan-tujuan tertentu yang diinginkan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: tingkat motivasi petani dalam menggunakan benih cabai varietas lokal di Desa Trimulyo, dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap motivasi petani dalam menggunakan benih cabai varietas lokal di Desa Trimulyo. Lokasi penelitian di Desa Trimulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran. Pengumpulan data telah dilakukan pada bulan Desember–Januari 2023. Responden penelitian ini adalah 63 orang petani cabai yang terbagi dari 13 kelompok tani di Desa Trimulyo yang ditentukan secara acak (*Random Sampling*). Penelitian ini menggunakan metode survei dan pengujian data digunakan analisis statistik non parametrik uji *regresi linier berganda*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi petani dalam menggunakan benih cabai varietas lokal di Desa Trimulyo termasuk dalam kategori sedang., sedangkan faktor-faktor yang berpengaruh secara nyata terhadap motivasi petani dalam menggunakan benih cabai varietas lokal di Desa Trimulyo, yaitu umur dan lama berusahatani.

Kata kunci: motivasi petani, benih, cabai lokal

ABSTRACT

Farmer motivation is a desire-stimulating force that encourages the progress of a farmer's work to do something to achieve certain desired goals. The aim of this research is to determine: the level of farmers' motivation in using local varieties of chili seeds in Trimulyo Village, and to find out what factors influence farmers' motivation in using local varieties of chili seeds in Trimulyo Village. Implementation of the assessment location in Trimulyo Village, Tegineneng District, Pesawaran Regency. Data collection was carried out in December–January 2023. The respondents for this research were 63 chili farmers divided into 13 farmer groups in Trimulyo Village who were determined randomly (Random Sampling). This research uses a survey method and data testing using non-parametric statistical analysis, multiple linear regression tests. The research results show that the motivation of farmers in using local varieties of chili seeds in Trimulyo Village is in the medium category. Meanwhile, the factors that have a real influence on farmers' motivation to use local varieties of chili seeds in Trimulyo Village are age and length of farming.

Keywords: farmers motivation, seeds, local chili

PENDAHULUAN

Tanaman hortikultura merupakan produk unggulan pertanian yang bermutu, mempunyai nilai ekonomis tinggi dan mempunyai potensi untuk terus berkembang. Cabai merupakan tanaman hortikultura yang banyak dibudidayakan di Indonesia, menjadi salah satu tanaman berumur pendek yang bernilai ekonomi dan berperan penting dalam memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat. Kegunaan cabai selain untuk menambah rasa pedas pada makanan, cabai juga digunakan sebagai campuran bahan obat, bahan industri dan zat pewarna.

Beragamnya penggunaan cabai tidak heran bila saat ini banyak petani yang memilih untuk membudidayakan tanaman cabai. Provinsi Lampung merupakan salah satu daerah di Indonesia yang mempunyai potensi untuk budidaya cabai, seperti daerah Kabupaten Pesawaran sebagai wilayah produksi tertinggi dengan luas lahan tanaman cabai 583 hektar dan total produksi sebesar 39.281 ton (BPS, 2021).

Tanaman cabai di Kabupaten Pesawaran tersebar di berbagai daerah, salah satunya Kecamatan Tegineneng di Desa Trimulyo. Berdasarkan tingkat Kabupaten Pesawaran jumlah produksi cabai di Kecamatan Tegineneng menempati posisi pertama sebesar 25.620 ton (Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran, 2021). Salah satu desa yang menjadi pusat sentra klaster pengembangan budidaya cabai di Kecamatan Tegineneng adalah Desa Trimulyo. Tanaman cabai merupakan jenis tanaman yang banyak dibudiyakan oleh petani di Desa Trimulyo, selain dari tanaman jagung, singkong dan sayuran lainnya. Alasan petani lebih memilih untuk membudidayakan tanaman cabai dikarenakan; kesesuaian agroklimat, umur panen yang relatif pendek, harga jual yang cukup tinggi dan keberadaan cabai yang senantiasa dibutuhkan.

Pada awalnya para petani desa membudidayakan tanaman cabai menggunakan benih hibrida yang diperoleh

dengan membeli sendiri di toko pertanian setempat, kemudian para petani memperoleh bantuan benih hibrida dari pemerintah daerah. Bantuan benih hibrida tersebut diberikan pemerintah daerah sebagai upaya untuk mendukung petani Desa Trimulyo dalam pengembangan wilayah klaster cabai di Provinsi Lampung, namun penggunaan benih yang dianjurkan oleh pemerintah daerah tidak mampu bertahan lama, karena secara kualitas benih hibrida di Desa Trimulyo sudah tidak efektif. Beberapa alasan ketidakefektifan benih hibrida tersebut yaitu tingginya risiko gagal panen, lemahnya tingkat ketahanan benih hibrida terhadap serangan virus, besarnya modal yang dikeluarkan petani dalam pengendalian hama penyakit, ketidaksesuaian benih terhadap agroklimat Desa Trimulyo dan mulai menurunnya hasil produksi yang diperoleh petani.

Berdasarkan permasalahan yang dialami petani dalam penggunaan benih cabai hibrida di atas, memotivasi petani untuk bergerak mencari alternatif lainnya guna tetap mengembangkan usahatani dengan cara menggunakan benih lokal. Alasan petani beralih menggunakan benih cabai lokal, dikarenakan benih cabai lokal lebih tahan terhadap serangan hama penyakit, pengendalian hama dan penyakit lebih mudah, dan hasil produksi tidak kalah jauh dengan benih hibrida.

Berdasarkan hasil prasurvei di lapangan diketahui bahwa para petani cabai di Desa Trimulyo telah menggunakan benih cabai lokal, banyaknya petani yang memakai benih cabai lokal pastinya tidak terlepas dari adanya latar belakang motivasi yang mendasarinya. Motivasi petani di Desa Trimulyo dalam menggunakan benih cabai lokal pastinya dipengaruhi oleh beberapa aspek yang berasal dari luar ataupun dalam diri mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat motivasi petani dalam menggunakan benih cabai lokal serta faktor-faktor yang memengaruhinya di Desa Trimulyo, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penentuan lokasi pada pengamatan ini dilakukan secara sengaja (*puspositive*) di 13 kelompok tani Desa Trimulyo, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran dengan pertimbangan bahwa 13 kelompok tani tersebut yaitu kelompok tani yang mempunyai luas pertanaman cabai terluas diantara kelompok tani lainnya dan lokasi desa adalah pusat sentra klaster pengembangan tanaman cabai sekecamatan Tegineneng. Sampel dalam penelitian ini yaitu petani cabai lokal yang berjumlah 63 orang responden dengan cara *random sampling*. Jumlah ini ditentukan berdasarkan metode Slovin dengan *margin of error* 10%, kemudian untuk mengetahui jumlah sampel pada tiap-tiap kelompok tani menggunakan alokasi *proposional*. Periode pengumpulan data penelitian dari Desember sampai Januari 2023.

Dua jenis fakta yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data utama merupakan informasi yang didapatkan melalui tanya jawab langsung. Data sekunder yaitu fakta yang diambil dan diperoleh dari informasi yang sudah tercatat atau telah tersedia sejenis keterangan perpustakaan, laporan, buku, majalah ilmiah, artikel, surat kabar, dokumen dan data Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran, serta Badan Pusat Statistik Kecamatan Tegineneng. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan dokumentasi berupa gambar, audio dan lain-lain

Pengamatan ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan regresi linier *multivariate* untuk mengetahui pengaruh karakteristik individu petani terhadap motivasi dakan menggunakan benih cabai lokal. Kajian deskriptif berguna dalam mendeskripsikan suatu objek yang diteliti (Sugiyono, 2018). Aspek-aspek apa saja yang mempengaruhi dengan motivasi petani dalam menggunakan benih cabai lokal pada

penelitian ini digunakan analisis regresi linier multivariat. Model persamaan rumus regresi linier berganda berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + e$$

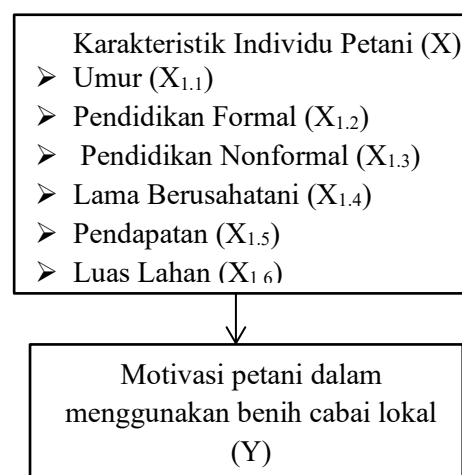
Keterangan:

Y = Variabel terikat (motivasi petani)

a = Konstanta

b₁ = Karakteristik individu petani

e = Error



Gambar 1. Kerangka pemikiran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik individu petani

Watak individu petani mencerminkan bagaimana kepribadian petani dalam berperilaku. Pada umumnya karakteristik petani berhubungan nyata dengan kemampuan dan kompetensi petani dalam berusahatani. Keterampilan petani meliputi umur, pendidikan formal, non formal, pengalaman bertani, dan luas lahan mempunyai hubungan yang sangat nyata dengan karakteristik pribadi petani (Manyamsari dan Mujiburrahmad, 2014). Indikator karakteristik pribadi petani yang diteliti dalam penelitian antara lain: umur, tingkat pendidikan formal, tingkat pendidikan non formal, lama berkeja di bidang pertanian, pendapatan dan luas lahan.

Sebaran usia responden penelitian ini mayoritas berada dalam rentang umur 40–50 tahun, sebanyak 26 orang responden petani dengan presentase 41,27 persen yang termasuk dalam usia produktif, berdasarkan BPS 2020 tentang pembagian kelompok usia maka umur responden kisaran antara 15–64 tahun merupakan umur produktif. Umur 45 tahun adalah usia rata-rata responden dalam penelitian ini. Segi ekonomi usia produktif disimpulkan bahwa pada taraf kemauan, kemampuan seseorang dalam menjalankan tugas lebih memiliki semangat yang tinggi dan mempunyai tanggung jawab besar (Listiana, Sumardjo, Sadono dan Tjiptopranoto, 2018). Umur petani merupakan sebagian dari faktor di dalam diri yang mensugesti kemampuan atau kinerja petani dalam melakukan aktivitas pertanian. Penelitian ini menunjukkan jika usia memiliki pengaruh terhadap motivasi petani dalam menggunakan benih cabai lokal. Hasil pengamatan ini sejalan dengan observasi Listiana (2012) yang mengungkapkan bahwa umur petani mempunyai hubungan yang signifikan terhadap tingkat motivasi petani dalam menggunakan benih padi hibrida.

Sebaran responden berdasarkan tingkat jenjang pendidikan formal petani mayoritas berada pada tingkat pendidikan sekolah menengah atas (SMA) dengan memiliki persentase sebesar 39,68 persen atau sebanyak 25 orang responden petani. Bahan kriteria dan tinjauan untuk membandingkan taraf pengetahuan seseorang biasanya dinilai dari latar belakang tingkat pendidikannya. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan dan Tindakan (Syafani et al, 2024). Sebagian responden pada penelitian ini telah mempunyai pengalaman menerima dan menyelesaikan pendidikan formal, sebagian lagi petani tersebut relatif belum terbiasa dalam menyerap kejadian terkini dan mengadopsi adaptasi, serta menerapkan teknologi baru. Hasil penelitian membuktikan bahwasanya pendidikan formal tidak memiliki pengaruh

terkait motivasi petani dalam menggunakan benih cabai lokal. Selaras dengan hasil analisis penelitian Listiana (2017) yang mengartikan jika pendidikan formal yang pernah diterima petani tidak mempunyai keterkaitan yang absolut dalam menentukan kapasitasnya.

Tingkat pendidikan non formal petani dalam klasifikasi sedang dengan persentase yaitu 52,38 persen sebanyak 33 orang responden petani. Instrumen adopsi adaptasi teknologi yang dapat meningkatkan keterampilan petani dalam menaikkan hasil komoditas pertanian sehingga bisa meningkatkan hasil panen ialah pendidikan non formal (Alwi dan Sugono, 2000). Sejalan dengan itu, temuan ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa sebagian responden yang pernah mengenyam atau mengikuti pendidikan non formal tentunya pasti dapat lebih cepat dalam menyerap kenyataan dan mengadopsi adaptasi, inovasi teknologi baru terkait pemanfaatan benih cabai lokal.

Lama berusahatani petani pada klasifikasi sedang sebanyak 29 responden sudah menekuni kegiatan usahatani pada rentang waktu 12–19 tahun dengan presentase 46,03 persen. Mayoritas sebaran pengalaman berusahatani responden penelitian adalah 12 tahun yang termasuk kedalam klasifikasi cukup lama. Petani yang sudah cukup lama menjalankan kegiatan usahatani biasanya akan lebih cepat dalam mengadopsi berbagai teknologi baru karena pengalaman petani dalam melakukan usahatannya telah banyak, sehingga petani pun lebih trampil dalam mengambil keputusan (Dewi, Utama dan Yuliarmi, 2017).

Pendapatan petani di Desa Trimulyo berada pada tingkatan rendah sebanyak 27 orang dengan persentase 42,85 persen. Mayoritas kisaran pendapatan petani cabai pada penelitian ini Persatu kali musim tanam sebesar Rp505.000,00–36.870.000,00. Rendahnya pendapatan yang diterima petani dalam menggunakan benih cabai lokal terjadi karena adanya beberapa risiko usahatanim seperti

terbatasnya luas lahan yang ditanami cabai dan harga jual cabai yang tidak stabil.

Luas lahan petani cabai dalam penelitian ini tergolong pada kategori sempit sebanyak 37 orang petani dengan persentase sebesar 58,74 persen. Luas lahan tanaman cabai petani di Desa Trimulyo dalam menggunakan benih cabai lokal mayoritas cenderung lebih sempit kurang dari 1 hektar. Luas lahan 0–0,5 termasuk dalam kategori sempit, dengan luasan tersebut akan menentukan hasil produksi dan pendapatan yang akan diterima oleh petani (Mandang, Sondakh dan Laoh, 2020).

Tingkat Motivasi Petani

Tingkat motivasi yang dimiliki setiap orang berbeda-beda dalam mengembangkan usahatani, dikarenakan pada tiap-tiap orang mempunyai tujuan yang beraneka ragam pula yang ingin dicapai dalam berusahatani. Motivasi merupakan suatu kondisi yang mendorong, mengarahkan dan menjaga perilaku seseorang ketika melakukan sesuatu (Wizaksana, 2012). Motivasi pada penelitian ini didasari dari dua indikator yaitu motivasi sosiologi dan motivasi ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi petani dalam menggunakan benih cabai lokal di Desa Trimulyo tergolong pada kategori sedang, sebanyak 34 orang petani dengan persentase 53,97 persen. Temuan ini sejalan dengan penelitian Afif (2020) yang menyatakan bahwa tingkat motivasi petani dalam penggunaan benih dan bibit unggul berada dalam kategori sedang. Tingginya motivasi petani cabai karena atas dasar tingginya dorongan petani dalam memenuhi kebutuhan hidup secara ekonomi, seperti besarnya keinginan dalam memenuhi kehidupan keluarga, kemauan untuk memperoleh pendapat yang lebih tinggi dan tingginya hasrat untuk memperoleh kehidupan yang lebih sejahtera, sedangkan motivasi sosiologis didasari oleh keinginan interaksi dengan sesama makhluk sosial.

Hasil analisis keenam sub peubah karakteristik individu petani yang diteliti dalam penelitian ini dapat diketahui bila

dilakukan pengujian secara statistik dengan regresi linier berganda dibantu dengan SPSS versi 25, yang digunakan untuk mengetahui pengaruh motivasi petani dalam menggunakan benih cabai lokal. Sub peubah karakteristik individu petani yang diteliti pada penelitian ini, yaitu umur, pendidikan formal, pendidikan non formal, lama berusahatani, pendapatan dan luas lahan. Pengaruh antar peubah dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1.

Hasil analisis regresi pengaruh karakteristik individu petani terhadap motivasi petani dalam menggunakan benih cabai lokal

No	Karakteristik individu petani (X)	Koefisien	Signifikan
1	Umur	-571,779	0,028
2	Pendidikan Formal	-321,734	0,351
3	Pendidikan Non Formal	-1801,249	0,055
4	Lama Berusahatani	822,578	0,044
5	Pendapatan	-2293,163	0,134
6	Luas Lahan	1925,052	0,118

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil pengujian analisis diduga, ada 2 faktor karakteristik petani yang memiliki pengaruh nyata yaitu umur petani nilai signifikansi sebesar 0,028, dan lama berusahatani menggunakan nilai signifikan sebesar 0,044. Kesimpulan, yang diperoleh yaitu terima H_1 dan tolak H_0 . Faktor umur berpengaruh signifikan karena petani yang lebih muda cenderung lebih terbuka terhadap inovasi dan memiliki tenaga lebih untuk menerapkan teknik bertani yang baru. Lama berusaha tani berpengaruh karena pengalaman bertani yang lebih panjang memungkinkan petani memahami manfaat benih lokal secara lebih mendalam. Hasil penelitian ini sejalan menggunakan pengamatan Asfiati dan Sugiarti (2021) yang menyatakan bahwa umur petani mempunyai pengaruh yang nyata dengan motivasi petani dalam usahatani pembibitan padi di Desa Ngumpakdalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

Indikator untuk menentukan produktifitas kerja dalam peningkatan usaha adalah usia. Petani semakin relatif lebih

muda akan lebih kuat dalam pekerjaannya, terampil, gampang menyetujui inovasi baru dan lebih peka terhadap lingkungan sekitar, berbeda dengan petani yang berumur relatif lebih tua biasanya awam dan lebih sering menolak inovasi-inovasi baru (Arlis, 2016). Sebagian besar umur petani pada penelitian ini tergolong dalam usia produktif, yang dimana secara fisik para petani cabai lebih kuat dan sehat dalam mengembangkan dan menjalankan berbagai macam kegiatan usahatani cabai secara optimal.

Terdapat pengaruh yang nyata antara taraf lama berusahatani terhadap motivasi petani dalam menggunakan benih cabai lokal. *Output* penelitian ini sejalan menggunakan pengkajian Listiana (2012) memperlihatkan ada keterkaitan yang nyata antara lama berusahatani responden dengan motivasi petani menggunakan benih padi hibrida, kecenderungan petani yang sudah lama berkecimpung di bidang pertanian pada klasifikasi baru cenderung memiliki motivasi yang tinggi, sebaliknya dengan petani yang mempunyai pengalaman lebih lama dalam berusahatani cenderung akan memiliki motivasi yang rendah. Petani yang lebih berpengalaman sudah pasti makin pasif memahami cara dan teknik berusahatani yang baik.

Hasil analisis di atas juga memperlihatkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap motivasi petani dalam menggunakan benih cabai lokal secara karakteristik individu petani adalah umur dan lama berusahatani, sedangkan faktor lainnya seperti pendidikan formal, pendidikan non formal, pendapatan dan luas lahan tidak memiliki pengaruh terhadap motivasi petani dalam menggunakan benih cabai lokal di Desa Trimulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran.

KESIMPULAN

Motivasi petani dalam menggunakan benih cabai lokal pada kategori sedang yaitu sebanyak 53,97% dalam menggunakan benih cabai lokal, yang terutama didorong

oleh kebutuhan ekonomi seperti keinginan petani dalam melengkapi segala keperluan hidup sehari-hari, besarnya keinginan petani untuk menambah pendapatan dan memperoleh kehidupan yang sejahtera, sedangkan kebutuhan sosiologis besarnya keinginan petani dalam berinteraksi sosial antar sesama makhluk sosial. Faktor secara karakteristik individu petani yang berpengaruh terhadap motivasi petani dalam menggunakan benih cabai lokal yaitu umur dan lama berusahatani. Umur produktif dianggap lebih berpotensi dalam melakukan kegiatan usahatannya, sedangkan lama berusahatani pada kategori sedang, para petani masih mempunyai semangat dan motivasi yang tinggi untuk tetap belajar dan menambah pengetahuan serta keterampilan mereka dalam mengembangkan usahatannya.

SARAN

Berdasarkan hasil temuan, disarankan agar kegiatan penyuluhan dan pelatihan pertanian difokuskan pada petani berusia lebih muda serta petani yang telah memiliki pengalaman bertani lebih lama. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas program penyuluhan karena petani muda umumnya lebih mudah menerima inovasi, sedangkan petani berpengalaman dapat menjadi agen penyebar pengetahuan dan contoh bagi petani lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, A. S., & Kusmiati, A. (2020). Hubungan Tingkat motivasi dengan pendapatan usahatani petani sawi (*Brassica juncea*) menggunakan benih nonsertifikat di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 4(3), 667-678.
- Alwi, H., & Sugono, D. (2000). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta.

- Arlis. (2016). *Hubungan Karakteristik Petani Dengan Produksi Padi Sawah di Desa Rambah Tengah Barat Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu*. Artikel Ilmiah. Fakultas Pertanian, Universitas Pasiran Pengairan, Indonesia.
- Asfiati, R., & Sugiarti, T. (2021). Motivasi Petani dalam Usahatani Pembibitan Padi (Studi Kasus di Desa Ngumpakdalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro). *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 5(3), 735–747.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran. (2021). *Kabupaten Pesawaran Dalam Angka 2021*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran, Gedong Tataan.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. (2021). *Provinsi Lampung Dalam Angka 2021*. Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, Bandar Lampung.
- Dewi, N. L. P. R., Utama, M. S., & Yuliarmi, N. N. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi Produktivitas Usaha Tani dan Keberhasilan Program Simantri di Kabupaten Klungkung. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(2), 701–728.
- Listiana, I. (2012). Motivasi petani dalam menggunakan benih padi hibrida di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Agricia Ektensia*, 7(1), 1–11.
- Listiana, I. (2017). Kapasitas Petani dan Teknologi Pengendalian Hama Terpadu (PHT) Padi Sawah di Kelurahan Situgede Kota Bogor. *Agrica Ekstensia*, 11(1), 46–52.
- Listiana, I., Sumardjo, Sadono, D., & Tjiptopranoto, P. (2018). Hubungan Kapasitas Penyuluh dengan Kepuasan Petani dalam Kegiatan Penyuluhan. *Jurnal Penyuluhan*, 14(2), 244–256. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v14i2.18673>
- Mandang, M., Sondakh, M. F. L., & Laoh, O. E. H. (2020). Karakteristik Petani Berlahan Sempit di Desa Tolok Kecamatan Tompaso. *Agri-Sosioekonomi Unsrat*, 16(1), 105–114. <https://doi.org/10.35791/agrsossek.16.1.2020.27131>
- Manyamsari, I., & Mujiburrahmad. (2014). Karakteristik Petani dan Hubungannya dengan Kompetensi Petani Lahan Sempit (Kasus: di Desa Sinar Sari Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor Jawa Barat). *Agrisep*, 15(2), 58–74.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Alfabeta, Bandung.
- Syafani, T.S., Effendi, I., Lestari, P.D. and Azzahra, M.A. (2024). Hubungan Perilaku Usahatani Petani Ubikayu terhadap Produktivitas Ubikayu di Kabupaten Lampung Tengah. *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development*, 6(02) : 160-170.
- Wizaksana, A. (2012). *Teori Motivasi-Higiene Herzberg dan Kepuasan Kerja Karyawan dengan Variabel Mediasi berupa Pandangan terhadap Uang (Studi Kasus : PT. X Indonesia Finance)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, Indonesia.